

Pengembangan Potensi Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Banyubiru

¹Achmad Sarwandianto*, ²Lusi Ariyani, ³Rahmat Pujiyanto, ⁴Tulus Widjajanto

¹Universitas PGRI Indraprasta

*Corresponding Author:

achmad12@gmail.com

lusiariyani0312@gmail.com

rahmat.unindra@gmail.com

tulusnairtech@gmail.com

Abstrak

Banyubiru memiliki potensi alam dan budaya yang luar biasa untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Terletak di lereng Gunung Merbabu di tengah hutan pinus yang menghijau, kawasan ini menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan, iklim yang menyegarkan, dan lingkungan yang masih asri. Selain itu, Banyubiru memiliki warisan budaya yang kaya, menampilkan tradisi dan kesenian lokal yang unik yang menarik bagi wisatawan. Tujuan dari inisiatif pengabdian masyarakat ini adalah untuk memanfaatkan berbagai potensi desa wisata Banyubiru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Desa wisata tidak hanya menampilkan atraksi alam dan budaya yang menarik, namun juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata. Namun, untuk mewujudkan potensi penuhnya memerlukan dukungan komprehensif dari beragam pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Investasi pada infrastruktur penting, seperti peningkatan akses jalan dan fasilitas umum, serta peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan dan pemasaran pariwisata profesional, sangatlah penting. Dengan menerapkan strategi yang tepat, pengembangan desa wisata di Kabupaten Banyubiru dapat menjadi contoh pembangunan desa berkelanjutan, menumbuhkan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata tidak hanya menawarkan alternatif perekonomian tetapi juga merupakan langkah strategis dalam melestarikan lingkungan dan mempromosikan warisan budaya lokal yang sangat berharga.

Keywords: Potensi Desa, Peningkatan Ekonomi, Daerah Banyubiru

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya. Pariwisata adalah

kegiatan mengenai aktivitas manusia untuk melakukan perjalanan sementara di suatu tempat tertentu. Kegiatan wisata di mana wisatawan datang ke destinasi tidak untuk menetap. Sejalan dengan apa yang dirumuskan di atas bahwa pariwisata dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengunjungi suatu tempat dengan tujuan mendapatkan suasana yang baru dan tujuan.

Hakekat pariwisata sebenarnya tidak hanya mencakup indikator ekonomi saja, hakekat pariwisata lebih luas dari hanya sekedar indikator ekonomi. Karena itu perlu diadakannya interpretasi terhadap kepariwisataan sehingga nantinya pariwisata akan tampil dengan lebih dinamis, dan pariwisata tidak hanya dipandang sebagai salah satu aktivitas ekonomi saja, namun juga dapat menjadi sebuah wahana sebagai pembangunan individu dan manusia. Pariwisata terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya yaitu pariwisata perdesaan (rural tourism). Jenis pariwisata ini sangat membantu dalam pengembangan kepariwisataan di Indonesia. Pertumbuhan wisata meningkat dengan sangat pesat dengan meningkatnya juga kebutuhan hiburan untuk semua umur namun tidak sebanding dengan jumlah pariwisata yang berkelanjutan.

Salah satu contoh daerah wisata perdesaan yang ada di Jawa Tengah yaitu Kecamatan Banyubiru, yang terletak di Kabupaten Semarang. Daerah ini sangat potensial karena memiliki potensi alam dan budaya yang luar biasa untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Terletak di lereng Gunung Merbabu dan dikelilingi oleh hutan pinus yang rimbun, kecamatan ini menawarkan pemandangan alam yang indah, udara yang sejuk, dan lingkungan yang masih asri. Selain itu, Banyubiru juga memiliki warisan budaya yang kaya, dengan tradisi dan kesenian lokal yang unik dan menarik bagi wisatawan.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, banyak desa di Kecamatan Banyubiru belum sepenuhnya memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian yang bersifat tradisional dan cenderung stagnan. Tantangan ini semakin diperparah dengan kurangnya akses terhadap infrastruktur yang memadai, minimnya pengetahuan tentang manajemen pariwisata, dan keterbatasan dalam pemasaran potensi desa secara efektif.

Pemerintah daerah dan masyarakat setempat mulai menyadari bahwa pengembangan desa wisata dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang ada, desa wisata diharapkan dapat menarik kunjungan wisatawan, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, pengembangan desa wisata juga dapat mendorong pelestarian lingkungan dan budaya lokal, yang merupakan aset penting bagi keberlanjutan pembangunan desa. Oleh sebab itu diperlukan eksplorasi strategi dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam pengembangan potensi desa wisata sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Banyubiru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu peneliti sendiri, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Model Interaktif oleh Miles dan Huberman yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil akhir pengabdian ini berbentuk rekomendasi dari hasil analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Banyubiru merupakan salah satu dari 10 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Banyubiru Kab. Semarang Propinsi Jawa Tengah yang berpenduduk 8.814 jiwa dengan Luas Wilayah Desa : 677.087 Ha. Ditinjau dari jumlah penduduk yang cukup besar dan luas wilayah maka Desa Banyubiru merupakan Desa yang sangat potensial dalam mendukung pelaksanaan pembangunan di wilayah Kecamatan Banyubiru dengan letak yang sangat strategis yaitu di Ibu kota Kecamatan dan antara Kota Salatiga dan Ambarawa, maka tidak salah kiranya jika Desa Banyubiru nantinya dipakai sebagai barometer dari desa-desa lainnya. Dan perlu diingat

bahwa desa Banyubiru adalah daerah yang sebagian besar tanahnya adalah sawah (agraris) yang subur maka Banyubiru termasuk penyanggah padi (pangan) untuk Kabupaten Semarang.

Potensi alam dan budaya yang kaya di Kecamatan Banyubiru merupakan aset utama yang dapat mendukung pengembangan desa wisata. Keberadaan Gunung Merbabu dan hutan pinus yang mempesona menawarkan potensi untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata alam. Sementara itu, kearifan lokal dan tradisi budaya seperti kesenian tradisional dan kuliner khas juga menjadi daya tarik yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Secara umum Desa Banyubiru adalah daerah agraris baik pertanian basah 50 % dan pertanian kering 35 % serta 15 % daerah rawa-rawa, Dengan demikian sumber makanan untuk sektor peternakan juga melimpah.

Upaya pengembangan desa wisata di Kecamatan Banyubiru memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur yang mendukung, promosi potensi wisata secara luas, serta pengelolaan yang profesional dan berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, desa wisata di Kecamatan Banyubiru tidak hanya akan menjadi destinasi wisata unggulan, tetapi juga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat secara signifikan. Bentuk pengembangan desa yaitu dengan pemberdayaan masyarakat, Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berpusat pada manusia (*people centered development*) melandasi wawasan pengelolaan sumber daya lokal, yang merupakan mekanisme perencanaan yang menekankan pada teknologi pembelajaran sosial dan strategi perumusan program.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengaktualisasikan dirinya. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1 ayat (8)). Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam manajemen pariwisata maka akan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengembangan desa wisata. Pelatihan tentang pelayanan wisata, manajemen usaha, dan penggunaan teknologi informasi untuk promosi dan pemasaran menjadi sangat penting.

Dengan meningkatkan kapasitas SDM lokal, masyarakat dapat berperan aktif dalam pengelolaan destinasi wisata mereka sendiri, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Pengempangan potensi desa wisata yang kedua yaitu dengan pendekatan kolaboratif antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan *stakeholders* terkait menjadi kunci sukses dalam mengembangkan desa wisata. Melalui kemitraan yang kuat, pembangunan infrastruktur yang mendukung seperti jalan, akses air bersih, dan fasilitas sanitasi dapat ditingkatkan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan kenyamanan masyarakat lokal. Pengembangan desa wisata di Kecamatan Banyubiru juga berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan lokal. Dengan menumbuhkan UMKM dan usaha pariwisata lokal, masyarakat dapat merasakan dampak positif secara langsung dari pertumbuhan sektor pariwisata. Peningkatan pendapatan ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Sejauh ini wisata yang terkenal dari kecamatan Banyubiru yaitu Kolam Renang Muncul, Destinasi Wisata Air Alam Muncul atau Pemandian Air Alam Muncul adalah wisata pemandian yang bersumber pada air alami yang berlokasi di Jalan Raya Muncul, Desa Rowoboni, Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Destinasi wisata ini dapat diakses melalui jalan alternatif Ambarawa sampai Salatiga, dengan jarak sekitar 4 km dari Kota Semarang. Kawasan wisata ini tidak hanya sebagai wisata air alami saja, melainkan juga dimanfaatkan untuk area pembibitan maupun pemancingan ikan dengan panorama sawah. Dengan adanya Perda No. 8 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2020-2025 dapat dikatakan bahwa Pemandian Air Alam Muncul termasuk Daya Tarik Wisata (DTW) Andalan pada KSPK Kawasan Muncul

Selain itu juga tugas dari pemerintah daerah yaitu untuk mengambil langkah-langkah strategis guna menambah jumlah desa wisata di kawasan Kecamatan Banyubiru, Jawa Tengah. Langkah ini diharapkan dapat signifikan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui pengembangan sektor pariwisata. Dengan memperluas jaringan desa wisata, pemerintah daerah bertujuan untuk memanfaatkan potensi alam dan budaya yang kaya di daerah ini sebagai daya tarik utama bagi wisatawan domestik

maupun internasional. Penambahan desa wisata juga dapat berperan penting dalam upaya pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pengembangan desa wisata, pemerintah daerah dapat memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan lokal.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi desa wisata di Kecamatan Banyubiru tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan pariwisata lokal, tetapi juga dapat berperan sebagai motor penggerak ekonomi yang berkelanjutan. Dengan implementasi strategi yang tepat dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, desa wisata di daerah ini memiliki potensi besar untuk menjadi contoh keberhasilan dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Banyubiru merupakan salah satu dari 10 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Banyubiru Kab. Semarang Propinsi Jawa Tengah yang berpenduduk 8.814 jiwa dengan Luas Wilayah Desa : 677.087 Ha. Ditinjau dari jumlah penduduk yang cukup besar dan luas wilayah maka Desa Banyubiru merupakan Desa yang sangat potensial dalam mendukung pelaksanaan pembangunan di wilayah Kecamatan Banyubiru dengan letak yang sangat strategis yaitu di Ibu kota Kecamatan dan antara Kota Salatiga dan Ambarawa, maka tidak salah kiranya jika Desa Banyubiru nantinya dipakai sebagai barometer dari desa-desa lainnya. Dan perlu diingat bahwa desa Banyubiru adalah daerah yang sebagian besar tanahnya adalah sawah (agraris) yang subur maka Banyubiru termasuk penyanggah padi (pangan) untuk Kabupaten Semarang.

Potensi alam dan budaya yang kaya di Kecamatan Banyubiru merupakan aset utama yang dapat mendukung pengembangan desa wisata. Keberadaan Gunung Merbabu dan hutan pinus yang mempesona menawarkan potensi untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata alam. Sementara itu, kearifan lokal dan tradisi budaya seperti kesenian tradisional dan kuliner khas juga menjadi daya tarik yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Secara umum Desa Banyubiru adalah daerah agraris baik pertanian basah 50

% dan pertanian kering 35 % serta 15 % daerah rawa-rawa, Dengan demikian sumber makanan untuk sektor peternakan juga melimpah.

Upaya pengembangan desa wisata di Kecamatan Banyubiru memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur yang mendukung, promosi potensi wisata secara luas, serta pengelolaan yang profesional dan berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, desa wisata di Kecamatan Banyubiru tidak hanya akan menjadi destinasi wisata unggulan, tetapi juga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat secara signifikan. Bentuk pengembangan desa yaitu dengan pemberdayaan masyarakat, Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berpusat pada manusia (*people centered development*) melandasi wawasan pengelolaan sumber daya lokal, yang merupakan mekanisme perencanaan yang menekankan pada teknologi pembelajaran sosial dan strategi perumusan program.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengaktualisasikan dirinya. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1 ayat (8)). Dengan adanya pemberdayaan masyarakat dalam manajemen pariwisata maka akan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pengembangan desa wisata. Pelatihan tentang pelayanan wisata, manajemen usaha, dan penggunaan teknologi informasi untuk promosi dan pemasaran menjadi sangat penting. Dengan meningkatkan kapasitas SDM lokal, masyarakat dapat berperan aktif dalam pengelolaan destinasi wisata mereka sendiri, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Pengembangan potensi desa wisata yang kedua yaitu dengan pendekatan kolaboratif antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan *stakeholders* terkait menjadi kunci sukses dalam mengembangkan desa wisata. Melalui kemitraan yang kuat, pembangunan infrastruktur yang mendukung seperti jalan, akses air bersih, dan fasilitas sanitasi dapat ditingkatkan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan kenyamanan masyarakat lokal. Pengembangan desa wisata di Kecamatan Banyubiru juga berpotensi

untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan lokal. Dengan menumbuhkan UMKM dan usaha pariwisata lokal, masyarakat dapat merasakan dampak positif secara langsung dari pertumbuhan sektor pariwisata. Peningkatan pendapatan ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Sejauh ini wisata yang terkenal dari kecamatan Banyubiru yaitu Kolam Renang Muncul, Destinasi Wisata Air Alam Muncul atau Pemandian Air Alam Muncul adalah wisata pemandian yang bersumber pada air alami yang berlokasi di Jalan Raya Muncul, Desa Rowoboni, Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Destinasi wisata ini dapat diakses melalui jalan alternatif Ambarawa sampai Salatiga, dengan jarak sekitar 4 km dari Kota Semarang. Kawasan wisata ini tidak hanya sebagai wisata air alami saja, melainkan juga dimanfaatkan untuk area pembibitan maupun pemancingan ikan dengan panorama sawah. Dengan adanya Perda No. 8 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Semarang Tahun 2020-2025 dapat dikatakan bahwa Pemandian Air Alam Muncul termasuk Daya Tarik Wisata (DTW) Andalan pada KSPK Kawasan Muncul

Selain itu juga tugas dari pemerintah daerah yaitu untuk mengambil langkah-langkah strategis guna menambah jumlah desa wisata di kawasan Kecamatan Banyubiru, Jawa Tengah. Langkah ini diharapkan dapat signifikan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui pengembangan sektor pariwisata. Dengan memperluas jaringan desa wisata, pemerintah daerah bertujuan untuk memanfaatkan potensi alam dan budaya yang kaya di daerah ini sebagai daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun internasional. Penambahan desa wisata juga dapat berperan penting dalam upaya pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam pengembangan desa wisata, pemerintah daerah dapat memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan kearifan lokal.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi desa wisata di Kecamatan Banyubiru tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan pariwisata lokal, tetapi juga dapat berperan sebagai motor penggerak ekonomi yang berkelanjutan. Dengan implementasi strategi yang tepat dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, desa

wisata di daerah ini memiliki potensi besar untuk menjadi contoh keberhasilan dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini telah disampaikan kepada para stakeholder terkait sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Rekomendasi yang dihasilkan telah diterima dengan baik oleh pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan desa wisata di Kecamatan Banyubiru. Penyampaian rekomendasi ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi dan implementasi strategi yang telah dirumuskan, guna meningkatkan potensi wisata sekaligus kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Langkah ini merupakan bagian dari komitmen kami untuk berkontribusi langsung dalam pembangunan daerah melalui penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan penyampaian rekomendasi ini, diharapkan stakeholder terkait dapat segera mengambil tindakan nyata dalam mengembangkan infrastruktur, mempromosikan destinasi wisata, dan memberdayakan masyarakat lokal. Dengan demikian, desa wisata di Kecamatan Banyubiru diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi model keberhasilan dalam memanfaatkan potensi lokal untuk kemajuan bersama.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan potensi desa wisata sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Banyubiru, Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat lokal serta lingkungan sekitar. Desa wisata di Banyubiru tidak hanya menghadirkan potensi alam dan budaya yang menarik, tetapi juga merupakan sumber potensial dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata. Hasil penelitian ini telah disampaikan kepada para stakeholder terkait sebagai bentuk pengabdian masyarakat, mendorong kolaborasi dan implementasi strategi yang telah dirumuskan.

Namun, untuk mencapai potensi maksimal, pengembangan desa wisata memerlukan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan masyarakat setempat.

Diperlukan investasi dalam pembangunan infrastruktur yang mendukung, seperti akses jalan yang baik, fasilitas umum yang memadai, serta pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan wisata dan pemasaran secara profesional. Penyampaian rekomendasi ini diharapkan dapat mendorong stakeholder terkait untuk segera mengambil tindakan nyata dalam mengembangkan infrastruktur dan mempromosikan destinasi wisata, memberdayakan masyarakat lokal, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi setempat.

Dengan implementasi strategi yang tepat, pengembangan desa wisata di Kecamatan Banyubiru memiliki potensi untuk menjadi model pembangunan desa yang berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara inklusif. Dengan demikian, pengembangan desa wisata bukan hanya sebagai sarana ekonomi alternatif, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mempromosikan warisan budaya lokal yang berharga. Kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan stakeholder terkait, serta dukungan melalui Perda No. 8 Tahun 2019, akan memastikan bahwa pengembangan desa wisata ini memberikan manfaat ekonomi dan melestarikan kearifan lokal serta lingkungan.

Referensi

- Afriana, F. N., & Widiyanto, N. (2021). Pandemi Covid-19 Dan Adaptasi Pelaku Pariwisata Di Dataran Tinggi Dieng. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 55-68. Andari, R.N., dan Ella, S. (2019).
- Agustina. 2018. Analisis Keberlanjutan Wisata Pantai dan Mangrove di Pantai Clungup, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi social Fakultas Perikanan dan Kelautan*. 6(1)
- Mananda, I Gusti Putu Bagus Sasrawan. 2012. Analisis Kelayakan Desa Bedulu Sebagai Desa Wisata (Kajian Aspek Pasar dan Pemasaran. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 12(1).

- I Wayan Pantiyasa. 2013. Strategi Pengembangan Potensi Desa Menjadi Desa Wisata Di Kabupaten Tabanan (Studi Kasus Desa Tegal Linggah, Penebel, Tabanan). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*. 4(1).
- Joko Tri Haryanto. 2014. Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi Diy. *Jurnal kawistara*, 4(3)
- Patiyasa, I Wayan. 2012. Pengembangan Desa Wisata dalam Konstruksi Pariwisata Berkeadilan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bali. *Journal Hospitality Management*, 3(1).
- Pengembangan Model Smart Rural Untuk Pembangunan Kawasan Perdesaan di Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, Volume 15 (1) tahun 2019, halaman 41-58
- Nusanto, T.S & Widiyanto, N. (2021). Eksistensi Adat, Tanah Ulayat dan Pariwisata di Kasepuhan Ciptagelar, Jawa Barat. *Jurnal Imiah Pariwisata, Agama dan Budaya*, Vol. 6 (1).
- Sudana, I Putu. 2013. Strategi Pembangunan Desa Wisata Ekologis di Desa Belimbing, Kec. Pupuan, Kab. Tabanan. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 3(1).